

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Alam sekitar adalah sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia, karena alam sekitar merupakan tempat di mana makhluk hidup tinggal dan merupakan sumber kehidupan makhluk hidup. Alam sekitar tersebut termasuk kawasan-kawasan tumbuhan hijau, udara, dan air seperti sungai dan laut. Hal yang menjadi masalah ketika Alam sekitar berubah menjadi Alam yang semakin rusak. Di masa kini, Alam sekitar semakin tercemar dan rusak karena terdapat pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab telah melakukan pencemaran dan merusak alam sekitar kita. Oleh karena itu kehidupan makhluk hidup yang ada di alam sekitar ini juga terancam kehidupannya.

Di masa seperti sekarang ini, manusia seharusnya sudah menyadari bahwa peran lingkungan hidup atau alam sekitar sangat dibutuhkan, karena di masa sekarang ini sudah banyak sekali bencana alam yang menimpa mereka seperti halnya banjir, dan tanah longsor. Alam butuh perawatan supaya bisa dimanfaatkan oleh keberlangsungan hidup manusia dan makhluk lainnya. Alam memiliki sumber daya yang sangat dibutuhkan manusia untuk dimanfaatkan untuk keberlangsungan hidup mereka seperti halnya sebagai bahan baku pembuatan rumah dan infrastruktur mereka serta untuk kebutuhan makan dan minum mereka. Manusia akan terhindar oleh krisis Alam jika mereka bisa menjaga keseimbangan Alam dan mampu melestarikan alam yang sangat bermanfaat untuk mereka.

Sikap mencintai alam adalah respon dari perasaan mencintai alam yang ada di sekitar mereka yakni yang ada di darat, air, maupun udara. Sikap mencintai alam bisa ditunjukkan dengan perilaku, merawat, melindungi, maupun melestarikan alam.

Menurut Suparno (2004:84), sikap kepedulian lingkungan ditunjukkan dengan adanya penghargaan kepada alam. Hakikat penghargaan kepada alam adalah kesadaran bahwa manusia menjadi bagian dari alam, sehingga mencintai alam juga mencintai kehidupan manusia. Mencintai lingkungan hidup dan alam haruslah diarahkan supaya ada sikap untuk mencintai kehidupan. Jika semua orang mencintai lingkungan hidup dan alam, oleh karena itu semua orang akan peduli untuk memelihara kelangsungan hidup lingkungan, tidak pernah merusak dan mengeksploitasi sehingga di kemudian hari tercipta lingkungan yang menguntungkan semua manusia yang termasuk bagian dari lingkungan tersebut.

Dengan demikian sangatlah penting jika manusia memiliki sikap mencintai alam sekitar mereka untuk keberlangsungan hidup mereka.

Di Desa Sukolilo Kabupaten Pati sudah seharusnya kelestarian lingkungan hidup menjadi tanggung jawab masyarakat bersama serta para pejabat desa harus bisa memberi kewenangan dalam melestarikan alam sekitar, akan tetapi para pejabat Desa masih belum memberikan kewenangan yang serius terhadap alam sekitar di Desa Sukolilo Kabupaten Pati, hal tersebut bisa dibuktikan bahwa pemerintah Desa belum memberi peraturan maupun sanksi kepada masyarakat yang sering melakukan tindakan merusak alam, maupun mencemari alam sekitar, serta kesadaran masyarakat masih kurang terhadap menjaga, merawat, dan melestarikan alam sekitar. Kesadaran masyarakat tersebut bisa dikatakan kurang karena para masyarakat masih membudidayakan buang sampah di sungai, dan lebih parahnya lagi sebagian masyarakat sedang gencar-gencarnya melakukan penambangan liar, penebangan pohon secara besar-besaran hanya untuk

mendapatkan keuntungan mereka sendiri. Dan yang lebih besar lagi akan diadakan pabrik Semen di Daerah tersebut yang masih menjadi pro dan kontra dari masyarakat sekitar. Mungkin sedikit demi sedikit dampak buruk yang dilakukan oleh pihak-pihak tak bertanggung jawab itu sudah terlihat, seperti beberapa waktu lalu di Daerah tersebut ada bencana banjir bandang, dan tanah longsor. Padahal beberapa tahun lalu sebelum adanya penebanngan liar secara masal di Desa tersebut tidak ada banjir bandang maupun tanah longsor.

Melihat fungsi dari diri kita yang mempunyai rasa cinta terhadap alam sekitar, kita bisa melakukan hal yang sederhana untuk menjaga keseimbangan alam sekitar dengan cara membuang sampah pada tempatnya, merawat hutan beserta pohon-pohonnya. Hal sederhana seperti itu bisa mencegah adanya banjir, air dapat diserap oleh tumbuhan yang ada di hutan dan kualitas tanah hutan semakin baik tentu akan mencegah longsornya tanah, serta mengurangi dampak dari pencemaran udara yang semakin hari semakin parah.

Bedasarkan wawancara dengan Bapak M. Agus Sakuriyanto, S.Pd selaku kepala sekolah SD Islam Sukolilo, dan Ibu Inge Melati Dewi, S.Pd selaku guru wali kelas V SD Islam Sukolilo, bahwa kelas V SD Islam Sukolilo tersebut sebagian siswa masih kurang dalam bersikap mencintai alam sekitar. Hal tersebut bisa ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang membuang sampah di sembarang tempat, merusak tanaman-tanaman yang ada di halaman kelas, dan minimnya pengetahuan mereka terhadap dampak tidak memiliki sikap mencintai alam sekitar mereka.

Dalam Peningkatan Sikap Mencintai Alam Sekitar pada siswa kelas V SD Islam Sukolilo, peneliti akan menerapkan layanan Penguasaan Konten (PKo) dengan teknik simulasi pada siswa.

Menurut Prayitno (2012: 90-91) menyebutkan bahwa layanan penguasaan konten ada 2 tujuan yaitu 1. tujuan umum dan 2. tujuan khusus:

### **Tujuan Umum**

Tujuan umum layanan penguasaan konten adalah dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten perlu dibagi individu atau klien agar menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, guna memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud, individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupannya dengan efektif.

### **Tujuan Khusus**

Tujuan khusus layanan penguasaan konten bisa dilihat yang pertama dari kepentingan individu atau klien mempelajarinya, dan yang kedua dari isi konten itu sendiri. Tujuan khusus layanan penguasaan konten terkait dengan fungsi-fungsi konseling.

Sedangkan peneliti menggunakan teknik simulasi mempunyai tujuan untuk bisa merefleksi situasi-situasi yang ada dalam kehidupan sebenarnya pada siswa, seperti yang dinyatakan oleh Adams (1973). dalam (Romlah, 2006: 118). “Permainan simulasi ialah permainan yang dimaksud untuk merefleksi situasi-situasi yang terdapat dalam kehidupan sebenarnya. Akan tetapi situasi itu hampir selalu dimodifikasi, apakah dibuat lebih sederhana atau diambil sebagian, atau dikeluarkan dari konteksnya. Dalam hal tersebut perlu diperhatikan bahwa situasi yang disimulasikan sebaiknya tidak terlalu kompleks dan tidak terlalu sederhana. Meskipun begitu, permainan simulasi tetap dapat menyediakan suatu gambaran kehidupan dan kenyataan yang berarti”.

Pada umumnya anak masa usia sekolah dasar merupakan tahapan perkembangan penting bagi perkembangan selanjutnya, dan karena pada dasarnya layanan penguasaan konten (PKo) mempunyai tujuan yang perlu dibagi siswa untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap,

menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu. Serta teknik simulasi akan membantu peneliti untuk memberikan beberapa permainan kepada mereka tentang bagaimana cara menjaga kebersihan, serta menjaga dan merawat tumbuhan yang ada di alam sekitar mereka supaya tidak rusak, diantaranya *sosiodrama*, *psikodrama*, *role playing*, dan *peer teaching*. Jadi peneliti berpendapat bahwa layanan penguasaan konten dengan teknik simulasi ini sangat cocok untuk siswa-siswa tersebut agar bisa menguasai atau mampu meningkatkan sikap mereka dalam mencintai alam sekitar.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan layanan penguasaan konten dengan teknik simulasi. Sehingga dengan alasan inilah peneliti mengambil judul penelitian yaitu “Peningkatan Sikap Mencintai Alam Sekitar Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Simulasi Pada Siswa Kelas V SD Islam Sukolilo Pati”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana layanan penguasaan konten dengan teknik simulasi dalam meningkatkan sikap mencintai alam sekitar siswa kelas V SD Islam sukolilo Pati sebelum dan sesudah mendapat layanan?
2. Adakah peningkatan sikap mencintai alam sekitar pada siswa kelas V SD Islam Sukolilo Pati melalui layanan Penguasaan Konten dengan teknik simulasi?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui :



1. Mendeskripsikan layanan penguasaan konten dengan teknik simulasi dalam meningkatkan sikap mencintai alam sekitar siswa kelas V SD Islam Sukolilo Pati sebelum dan sesudah mendapat layanan penguasaan konten dengan teknik simulasi.
2. Diperolehnya peningkatan sikap mencintai alam sekitar pada siswa kelas V SD Islam Sukolilo Pati setelah mendapat layanan penguasaan konten dengan teknik simulasi.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diperolehnya kontribusi dalam penerapan layanan penguasaan konten dengan teknik simulasi untuk menerapkan sikap mencintai alam sekitar. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat melengkapi referensi yang ada, sehingga dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling disekolah.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **1.4.2.1 Bagi Kepala Sekolah**

Dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan yang berguna untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pelaksanaan program bimbingan dan konseling disekolah.

#### **1.4.2.2. Bagi Guru Pembimbing**

Dapat digunakan untuk bahan pembelajaran untuk mengambil kebijakan dengan penerapan layanan penguasaan konten dengan teknik simulasi untuk meningkatkan sikap mencintai alam sekitar pada siswa.

#### **1.4.2.3. Bagi Siswa**

Siswa dapat meningkatkan rasa mencintai alam sekitar dengan teknik simulasi melalui layanan penguasaan konten.

#### **1.4.2.4 Bagi Peneliti**

Dapat menambah pengalaman bagi peneliti bahwa layanan penguasaan konten dengan teknik simulasi dapat meningkatkan rasa mencintai alam sekitar pada siswa.

### **1.5. Ruang Lingkup Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian “Penerapan Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Simulasi Untuk Meningkatkan Sikap Mencintai Alam Sekitar Pada Siswa Kelas V SD Islam Sukolilo Pati”, maka dalam penelitian ini yang menjadi ruang lingkup adalah siswa kelas V SD Islam Sukolilo melalui layanan penguasaan konten dengan teknik simulasi supaya bisa meningkatkan rasa mencintai alam sekitar pada siswa-siswa tersebut.

### **1.6. Definisi Operasional**

Sesuai dengan judul penelitian “Penerapan Layanan Penguasaan konten dengan Teknik Simulasi untuk Meningkatkan Sikap Mencintai Alam Sekitar Pada Siswa Kelas V SD Islam Sukolilo Pati” maka definisi operasionalnya dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1.6.1. Sikap Mencintai Alam Sekitar

Sikap mencintai alam sekitar sangat penting dan harus dimiliki oleh semua orang karena akan menimbulkan sesuatu yang sangat positif atau sangat baik bagi keberlangsungan hidup semua makhluk hidup yang ada di alam.

Sikap mencintai alam sekitar adalah perasaan, pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen dalam mengenal aspek-aspek tertentu, sebuah aksi/kegiatan aktif yang dilakukan manusia terhadap objek lain, berupa pengorbanan diri, empati, perhatian, memberikan kasih sayang, membantu, dan mau melakukan apapun yang diinginkan atau dibutuhkan oleh apa yang ada di alam sekitar kita baik dari darat, udara, maupun air.

Komponen-komponen sikap mencintai alam sekitar adalah pengetahuan, perasaan mencintai, dan kecenderungan untuk bertindak dalam merawat dan melestarikan alam sekitar.

Upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan sikap mencintai alam sekitar yang rendah adalah memberikan layanan penguasaan konten melalui materi bimbingan dengan teknik simulasi yang berkaitan dengan sikap mencintai alam sekitar sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan sikap mencintai alam sekitar pada siswa.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Penerapan Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Simulasi Untuk Peningkatan Sikap Mencintai Alam Sekitar Pada Siswa Kelas V SD Islam Sukolilo Pati”, maka responden yang digunakan adalah siswa kelas V SD dan pembahasan dalam penelitian ini



mengungkap tentang pengaruh layanan penguasaan konten untuk meningkatkan sikap mencintai alam sekitar siswa.

### **1.6.2. Layanan Pengasaan Konten dengan Teknik Simulasi**

Layanan penguasaan konten ialah salah satu layanan bimbingan dan konseling yang bisa membantu para peserta didik dalam menguasai konten atau keterampilan tertentu, serta tuntutan kemampuan yang berguna untuk kehidupan dan perkembangan dirinya terutama kompetensi dan kebiasaan yang berguna untuk kehidupan di sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Dalam penelitian ini layanan penguasaan konten digunakan sebagai cara untuk meningkatkan sikap cinta alam sekitar pada siswa. Layanan penguasaan konten dilaksanakan oleh peneliti dengan memberikan materi yang penting dan bermanfaat terutama dalam hal meningkatkan sikap mencintai alam sekitar pada siswa.

Layanan penguasaan konten dengan teknik simulasi ini diharapkan siswa dapat meningkatkan sikap mencintai alam sekitar melalui sebuah layanan klasikal dengan menggunakan teknik simulasi yang akan membahas materi atau konten yang sudah diberikan oleh peneliti. Agar nantinya siswa dapat memahami pentingnya memiliki sikap cinta pada alam sekitar dengan baik dan efektif.

Dalam pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan teknik simulasi, peneliti menggunakan 6 tahapan, yaitu:

Yang pertama tahap perencanaan, peneliti terlebih dahulu menetapkan subjek yang akan menjadi peserta layanan, menetapkan dan menyiapkan konten yang akan dipelajari secara rinci, menetapkan dan menyiapkan fasilitas untuk

mendukung kegiatan serta mempersiapkan kelengkapan administrasi yang meliputi satuan layanan (satlan), absensi kehadiran dan lain-lain untuk mendukung pelaksanaan layanan penguasaan konten dengan teknik simulasi.

Yang kedua tahap pelaksanaan, untuk melakukan layanan penguasaan konten dengan teknik simulasi, kegiatan peneliti dibagi menjadi 3 tahap pelaksanaan yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Adapun penjelasannya, sebagai berikut:

Tahap awal : peneliti mengucapkan salam kepada siswa, memberi penjelasan tentang tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan, dan melaksanakan absensi kehadiran siswa.

Tahap Inti : peneliti melakukan beberapa kegiatan dalam menerapkan teknik simulasi yang meliputi:

Seleksi topik yaitu dalam menerapkan layanan penguasaan konten dengan teknik simulasi, peneliti terlebih dahulu memberikan gambaran tentang materi layanan melalui format klasikal kepada siswa.

Implementasi yaitu peneliti mendorong aktivitas dan keterampilan siswa dalam melaksanakan simulasi tentang materi yang diterapkan.

Analisis dan sintesis yaitu peneliti memberikan pengarahan kepada siswa untuk membuat kesimpulan terkait dengan sub topik yang telah dibahas.

Penyajian hasil akhir yaitu peneliti mengkoordinasi siswa supaya bisa menyampaikan kesan mereka setelah mengikuti kegiatan tersebut.

Evaluasi yaitu melaksanakan evaluasi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan melakukan penilaian secara individu.

Tahap akhir : Membuat kesimpulan terhadap materi yang sudah disampaikan, melaksanakan evaluasi kepada kegiatan yang telah dilaksanakan.

Menanyakan pemahaman dan perasaan siswa setelah melaksanakan kegiatan, berdo'a, mengucapkan terima kasih dan memberi salam kepada siswa.

Yang ketiga tahap evaluasi kegiatan, yaitu menilai aktivitas siswa dalam kegiatan layanan, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa guna menanyakan hal-hal yang belum dipahami terkait dengan materi yang telah disampaikan, menanyakan tentang sejauh mana pemahaman siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan, serta membimbing siswa yang belum memahami materi layanan dengan baik.

Yang keempat tahap evaluasi dan penilaian layanan penguasaan konten, yaitu peneliti membuat kesimpulan dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan dengan melakukan penilaian segera lalu membuat analisis hasil penilaian kepada siswa tentang pemahaman pentingnya kerjasama kelompok.

Yang kelima tahap analisis hasil evaluasi, yaitu peneliti melaksanakan analisis hasil evaluasi supaya bisa mengetahui kelemahan-kelemahan maupun kelebihan-kelebihan mengenai hasil layanan penguasaan konten. Dari hasil analisis itu kemudian dilakukan refleksi untuk dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap kelemahan yang muncul dalam proses layanan.

Yang keenam tahap tindak lanjut, yaitu peneliti menetapkan jenis dan arah tindak lanjut serta memberitahukan rencana tindak lanjut dengan pihak lain yang akan diberikan untuk siswa.